

Ragam Solusi Ekonomi Islam untuk Mengatasi Masalah Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an

Rachmad Risqy Kurniawan, Talitha Destiani Putri, Adria Zahrani Sufni

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Depok

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Qur'an, Bogor

Email: rah.rizqy@gmail.com

Email: Talithadp@gmail.com

Email: adriazahrani7@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to examine more deeply about the various solutions of Islamic economics in overcoming economic problems, especially the economic crisis based on the verses of the Qur'an and their interpretations. This research is library research with the *maudhu'i* (thematic) interpretation method. The results of this study indicate that so far the solution to Indonesia's economic problems has always relied on only one policy, namely debt, while Islamic economics provides various solutions in dealing with economic problems, one of which is the economic crisis. As in the interpretation of QS. Yusuf verse 67 then in solving economic problems, Islamic economics does not use only one door or only one solution or one approach/method, but comes from various doors, namely using several approaches/methods that are solutions to economic problems, especially crises, so that the results achieved as expected and avoid failure in an effort to solve economic problems.

Keywords: *Islamic Economics, Economic problems, Tafsir Yusuf: 67*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam mengenai ragam solusi ekonomi Islam dalam mengatasi masalah ekonomi khususnya krisis ekonomi berdasarkan ayat-ayat Al-Quran beserta tafsirnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penafsiran *maudhu'i* (tematik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini solusi masalah ekonomi Indonesia selalu bertumpu pada satu kebijakan saja yaitu utang, sementara ekonomi Islam memberikan beragam solusi dalam menangani masalah ekonomi yang salah satunya adalah krisis ekonomi. Sebagaimana dalam tafsir QS. Yusuf ayat 67 maka dalam memecahkan masalah ekonomi, ekonomi Islam tidak menggunakan satu pintu saja atau satu solusi saja atau satu pendekatan/metode saja, namun datang dari berbagai pintu yakni menggunakan beberapa pendekatan/metode yang menjadi solusi masalah ekonomi khususnya krisis, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan serta menghindari kegagalan dalam upaya memecahkan masalah ekonomi.

Kata Kunci : *Ekonomi Islam, Masalah Ekonomi, Tafsir Yusuf: 67*

Pendahuluan

Menurut Market Business News, krisis ekonomi adalah keadaan di mana perekonomian di suatu negara mengalami penurunan secara drastis. Secara umum, negara yang menghadapi keadaan tersebut akan mengalami penurunan PDB (produk domestik bruto), anjloknya harga properti dan saham, serta naik turunnya harga karena inflasi. Dalam kebanyakan kasus, krisis keuangan adalah penyebab krisis ekonomi. Gejala yang muncul saat krisis ekonomi biasanya diawali oleh penurunan belanja dari pemerintah. Lalu, jumlah pengangguran melebihi 50% dari jumlah tenaga kerja. Selain itu, terjadi pulakenaikan harga pokok yang semakin meroket, penurunan konsumsi

yang rendah, penurunan nilai tukar yang tidak terkontrol, dan penurunan pertumbuhan ekonomi yang drastis.¹

Krisis ekonomi telah terjadi sejak abad ke-17 yang disebabkan krisis kredit di London pada tahun 1772 (Sebayang, 2019). Pada tahun 1930 terjadi malapetaka besar di Amerika yang sebabkan jatuhnya harga di pasar saham, dan dilanjutkan dengan krisis di Amerika pada tahun 1970 disebabkan krisis minyak tahun 1973-1974 (F. D. E. Putri, 2014). Kemudian disusul dengan krisis ekonomi asia pada 1997 yang berdampak pada krisis ekonomi Indonesia. Terakhir krisis keuangan 2007-2008 yang diakibatkan krisis subprime mortgage dengan bankrutnya Lehman Brothers.²

Masa krisis ekonomi ini pun telah terjadi dari zaman Nabi, yaitu Nabi Yusuf a.s, ketika Nabi Yusuf dipilih menjadi Kementrian keuangan Mesir, Mesir dan negara-negara sekitarnya dilanda oleh musim paceklik sehingga dapat disebut krisis pangan, yaitu keadaan gagalnya panen sehingga supply bahan pokok terganggu. Adapun kebijakan yang diambil oleh Nabi Yusuf a.s adalah agar mempersiapkan diri menghadapi masa paceklik selama tujuh tahun. Nabi Yusuf a.s memberikan masukan kepada raja dengan perencanaan strategis untuk membangun ketahanan pangan yang kuat, yaitu produksi massal gandum dan manajemen stok pangan, serta membudayakan hidup hemat dalam mengkonsumsi makanan. Dengan diterapkannya tiga strategi ketahanan pangan ini, negara Mesir tetap tenang dalam keadaan paceklik lantaran banyak cadangan makanan dalam lambung. Bahkan ketahanan pangan negara Sungai Nil ini saat itu menjadikannya sebagai pengekspor gandum untuk negeri-negeri perserikatan Mesir, seperti Mesopotamia, Suriah, dan Kan'an, ketika negeri-negeri tersebut mengalami musim kemarau yang sama.³

Dalam sejarahnya Rasulullah SAW juga pernah mengatasi berbagai masalah ekonomi antara lain musim paceklik dengan kemarau panjang, lalu rasulullah berdoa agar turun hujan, karena doa adalah senjata umat mu'min. Doa Rasulullah "Ya Allah, turunkan hujan di sekeliling kami dan jangan jadikan petaka bagi kami"⁴

Rasulullah juga mengatasi masalah krisis akibat biaya peperangan yang sangat menguras kas negara yaitu dalam perang tabuk, lalu Rasulullah menjanjikan surga, dengan sabdanya: "*Siapa yang menyiapkan perbekalan untuk tentara penuh kesulitan (Tabuk), maka baginya surga.*"⁵

¹ Adieb, M. (2021). Krisis Ekonomi: Mengenal Arti, Penyebab, Dampak, dan Cara Menyikapinya. Retrieved from <https://glints.com/id/lowongan/krisis-ekonomi/.Yy3JHXZBzIU>

Fitriani, H. (2021). Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, Vol 1(No 1).

MBN. (2019). What Is An Economic Crisis? Definition And Examples. Retrieved from <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/economic-crisis/>

² Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2(No. 2), 117.

³ Hafid, M. (2015). Sistem Dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mukti, B. P. (2019). Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 46-49. *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol 16(No 1).

⁴ Al-Bukhary, M. bin I. (2002). Shahih Al-Bukhariy. Beirut: Daar Ibn Katsir.

Nashrullah, N. (2020). Paceklik dan Permintaan Hujan Badui ke Nabi Muhammad SAW. *Republika*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/q5esht320/paceklik-dan-permintaan-hujan-badui-ke-nabi-muhammad-saw>

⁵ Al-Bukhary, M. bin I. (2002). Shahih Al-Bukhariy. Beirut: Daar Ibn Katsir.

Nashrullah, N. (2021). 5 Pelajaran dari 'Lelang' Surga Saat Perang Tabuk. *Republika*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/qv4jw8320/5-pelajaran-dari-lelang-surga-saat-perang-tabuk>

Pada masa Rasulullah juga telah terjadi juga kenaikan harga secara umum dan terus menerus atau inflasi, adapun langkah Rasulullah adalah menolak menetapkan harga dan menyerahkan mekanisme harga ke mekanisme pasar yang sehat sehingga Rasulullah secara rutin terus mengawasi mekanisme pasar agar tercipta keadilan harga.⁶

Kembali ke masa sekarang. Salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah karena banyaknya beban utang negara hingga tidak mampu membayarnya. Hal ini sudah mulai dirasakan di Indonesia terlebih ketika adanya kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga BBM. Salah satu faktor krisis ekonomi karena semakin bengkaknya utang negara Indonesia. Semakin bengkaknya utang negara berdampak pada pokok utang beserta bunganya harus selalu dibayar sesuai jatuh temponya, sehingga pendapatan negara yang seharusnya untuk membangun habis untuk membayar utang dan bunganya, karena pembangunan ekonomi terhambat maka banyak terjadi pengangguran karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja, akhirnya sumber daya alam tidak dikelola dengan optimal, terlalu bergantung pada impor yang akhirnya harga bahan pokok yang tinggi sudah menjadi konsekuensinya. Hal ini lah yang lambat laun akan mengakibatkan krisis ekonomi.⁷

Para ekonom lebih mementingkan bagaimana hal di atas dapat diatasi dengan cara cepat sehingga alternatif utang selalu menjadi pilihan, tapi tidak mencari akar masalahnya, padahal sebagai negara yang mayoritas muslim, sudah semestinya kembali pada ajaran Al-Quran dan Hadits. Utang dalam agama Islam memang boleh (*mubah*) hukumnya boleh tapi penggunaannya diatur ketat karena dampak buruk dibaliknya, utang jika tepat guna yaitu untuk keadaan kebutuhan terdesak dan terukur penggunaannya tidak berlebihan dan sembarangan tentu menjadi alternatif sementara tapi tidak boleh menjadi satu-satunya alternatif solusi apalagi jadi sistem bernegara, ini akan mengakibatkan *bubble economic* yang suatu saat akan meledak menjadi krisis ekonomi.⁸

Selama ini, dalam mengatasi masalah ekonominya Indonesia, selalu bertumpu pada utang, solusinya selalu utang, utang dan utang.⁹ Dalam sejarahnya, Indonesia telah banyak mengalami krisis perekonomian yang merupakan masalah ekonomi, antara lain:

Selama ini, dalam mengatasi masalah ekonominya Indonesia, selalu bertumpu pada utang, solusinya selalu utang, utang dan utang.¹⁰ Dalam sejarahnya, Indonesia

⁶ Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. Jurnal Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol 1(No 2).

Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. Al-Azhar Journal of Islamic Economics, Volume 2(Nomor 1, Januari).

⁷ Santoso, I. H. (2012). Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional Dan Kemiskinan. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Vol. 10(No. 1), 26.

⁸ Saputra, D. (2021). Lantik Pejabat Baru, Sri Mulyani Ingatkan Risiko Asset Bubble hingga Krisis Utang. Bisnis.Com.

⁹ Atmadja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2(No. 1, Mei), 83 – 94.

Junaedi, D. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. In Prosiding Simposium Nasional Keuangan Negara Vol 1 No 1. Jakarta: BPPK Kemenkeu.

Muhaimin. (2014). Masalah Hutang Luar Negeri Indonesia Dan Alternatif Solusinya Dalam Perspektif Kebijakan Ekonomi Makro Islam. At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, Vol 5(No 2).

¹⁰ Atmadja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2(No. 1, Mei), 83 – 94.

telah banyak mengalami krisis perekonomian yang merupakan masalah ekonomi, antara lain:

1. Orde Lama

Hiperinflasi Indonesia 1963-1965, di latar belakang ambisi proyek mercusuar Presiden Indonesia Soekarno mencetak Rupiah hingga inflasi pada saat itu mencapai 600% sehingga pada tanggal 13 Desember 1965 pemerintah melakukan penyederhanaan nilai rupiah (Redenominasi) dari 1000 Rupiah menjadi 1 Rupiah. Ambisi proyek mercusuar Soekarno dibangun dengan utang luar negeri yaitu Tahun 1959, Indonesia mendapat pinjaman dari Uni Soviet sebesar 12,5 juta dollar Amerika Serikat untuk membangun Stadion Gelora Bung Karno untuk persiapan menjadi penyelenggara Asian Games 1962 dan 450 juta dollar AS untuk pembelian peralatan Perang Trikora tahun 1960. Selain dari Uni Soviet, Indonesia juga mendapat pinjaman dari US Exim Bank. Indonesia mendapat pinjaman sebesar 6,9 juta dollar AS untuk Semen Gresik, 5 juta dollar AS untuk pembelian pesawat Lockheed Electra, dan 47,5 juta dollar AS untuk Pusri dan PLTU di Surabaya tahun 1960. Periode 1964-1965 Indonesia melakukan utang kepada International Monetary Fund (IMF). Namun, bulan Agustus 1965, Indonesia memutuskan untuk keluar dari IMF. Akibatnya, utang kepada IMF yang berjumlah 61,9 juta dollar AS meningkat menjadi 63,5 juta dollar AS.

Pembangunan Monumen Nasional (Monas) juga menambah semrautnya ekonomi Indonesia ketika itu. Biaya konstruksi Monas pada tahun 1975 menghabiskan sekitar Rp 7 miliar. Jika dikalkulasikan setelah inflasi, maka saat ini biaya tersebut setara dengan Rp 365,5 miliar.¹¹

2. Orde Baru

Di era soeharto, Sejak IGGI dibentuk, Indonesia mendapat pinjaman sebesar 200 juta dollar Amerika Serikat. Belanda memberikan bantuan dana paling besar yaitu 140 juta dollar Amerika Serikat. Kemudian, disusul Jerman 84,5 juta dollar AS, Amerika Serikat 41,1 juta dollar AS, dan Jepang 10,6 juta dollar AS. Hingga tahun 1969, utang luar negeri Indonesia di era Orde Baru mencapai Rp 1.723 triliun.¹²

Junaedi, D. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. In *Prosiding Simposium Nasional Keuangan Negara Vol 1 No 1*. Jakarta: BPPK Kemenkeu.

Muhaimin. (2014). Masalah Hutang Luar Negeri Indonesia Dan Alternatif Solusinya Dalam Perspektif Kebijakan Ekonomi Makro Islam. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 5(No 2).

¹¹ Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021a). Utang Luar Negeri Indonesia di Era Soekarno. *Kompas.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/04/140000079/utang-luar-negeri-indonesia-di-era-soekarno?page=all>.

Raditya, I. N. (2018). Krisis Ekonomi 1960-an: Sanering Gagal, Sukarno Dilengserkan. *Tirto*. Retrieved from <https://tirto.id/krisis-ekonomi-1960-an-sanering-gagal-sukarno-dilengserkan-cXZi>

Sudrajat. (2018). Jejak Uni Soviet dan Jepang dalam Asian Games 1962. *DetikNews*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4173796/jejak-uni-soviet-dan-jepang-dalam-asian-games-1962>

Tim Redaksi, & Tifada, D. A. (2021). Asal Muasal Utang Luar Negeri Indonesia. *VOI Media Informasi*. Retrieved from <https://voi.id/memori/70722/asal-muasal-utang-luar-negeri-indonesia>

¹² Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021b). Utang Luar Negeri Masa Orde Baru. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/05/090000779/utang-luar-negeri-masa-orde-baru?page=all>.

Krisis 1997/1998. Saat itu, Indonesia terpaksa berutang sebesar US\$ 9,1 miliar kepada International Monetary Fund (IMF) atau Dana Moneter Internasional untuk mengatasi krisis keuangan. Utang tersebut baru lunas di 2006.¹³

Tahun 1997 bisa jadi awal indikasi terjadinya krisis moneter 1998, awalnya kedudukan nilai mata uang rupiah berada di angka Rp 2.380 per satu dolarnya, mengalami penurunan hingga 600 persen. Puncaknya pada bulan Juli 1998, nilai mata uang rupiah benar-benar terpuruk, titik tukar rupiah ke dalam dolar mencapai Rp 16.650. Meski pada 31 Desember 1998 nilai rupiah mulai bangkit dan dihargai Rp 8.000 per dolarnya

Penyebab paling utama krisis moneter 1997-1998 disebabkan oleh utang luar negeri oleh swasta. Yakni, pada Maret 1998, 72,5 miliar dolar AS dari 138 miliar dolar AS merupakan utang swasta yang dua dari tiga utang tersebut merupakan utang jangka pendek yang jatuh tempo masa tenggat pembayaran di tahun tersebut.¹⁴

3. Reformasi

Setelah era reformasi, nyatanya solusi utang masih juga jadi solusi masalah ekonomi Indonesia, berbeda dengan orde lama yang utang ke blok timur dan orde baru yang utang ke blok barat, sementara era reformasi mengandalkan surat utang negara yang dikenal dengan istilah surat berharga negara, yang bahkan angkanya sudah mencapai utang pemerintah didominasi oleh instrumen SBN yang mencapai 87,88% dari seluruh komposisi utang per akhir Februari 2022. Atau sebesar Rp 6.164,2 triliun dari posisi utang pemerintah sebesar Rp 7.014,58 triliun atau setara 40,17% terhadap produk domestik bruto (PDB).¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa utang selalu menjadi solusi satu-satunya masalah ekonomi Indonesia, padahal utang bukannya menjadi solusi justru menambah masalah ekonomi, menjadi beban terus menerus apalagi dengan tambahan bunganya yang tentunya menghambat pembangunan, karena bukan untuk membangun, pajak yang dikumpulkan dari rakyat digunakan untuk membayar pokok utang dan bunganya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah solusi masalah ekonomi selalu utang? Apakah tidak ada pendekatan/metode lain untuk mengatasi masalah ekonomi? Bagaimana ekonomi Islam menjawab dan memberikan solusi masalah ekonomi Indonesia? Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk meneliti beragam pendekatan/metode ekonomi Islam dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai **“Ragam Solusi Ekonomi Islam dalam Mengatasi Masalah Ekonomi”** berdasarkan ayat-ayat Al-Quran beserta tafsirnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan literatur (kepustakaan) antara lain Al-Quran dan kitab tafsirnya sebagai sumber primer dan artikel ilmiah pendukung lainnya sebagai sumber sekunder, dengan metode penafsiran *maudhu’i* (tematik) yaitu penelitian ini masuk dalam

¹³ Nurita, D., & Setiawan, K. (2018). 20 Tahun Reformasi: Resep IMF, Obat Krisis 1997-1998? Tempo.Co. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1088662/20-tahun-reformasi-resep-imf-obat-krisis-1997-1998>

¹⁴ Andryanto, S. D. (2021). 23 Tahun Reformasi: 4 Penyebab Utama Krisis Moneter 1998, Nilai Mata Uang Anjlok. Tempo.Co. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1461833/23-tahun-reformasi-4-penyebab-utama-krisis-moneter-1998-nilai-mata-uang-anjlok>

Ningsih, W. L. (2022). Krisis Moneter Asia 1997: Penyebab, Dampak, dan Peran IMF. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/03/100000379/krisis-moneter-asia-1997--penyebab-dampak-dan-peran-imf?page=all>

¹⁵ Putri, C. A. (2022). Utang Tembus Rp7.000 T, Porsi Asing Makin Ciut! CNBC Indonesia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220401100212-4-327881/utang-tembus-rp7000-t-porsi-asing-makin-ciut%0A>

kategori penulisan karya tafsir yang struktur pemaparannya mengacu pada tema tertentu atau pada ayat, surat atau juz tertentu yang ditentukan oleh penafsir sendiri.¹⁶

Pembahasan

Masalah ekonomi merupakan masalah yang tidak terelakkan akan terjadi pada setiap individu, masyarakat, negara bahkan dunia. Masalah ekonomi yang biasanya dihadapi masyarakat adalah kurangnya kesejahteraan. Inti masalah ekonomi adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumberdaya untuk kebutuhan manusia terbatas contohnya adalah uang untuk membeli kebutuhan tersebut (Fadilla, 2017).¹⁷ Karena tuntutan yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut kadang manusia memilih solusi instan yaitu utang, agar kebutuhannya segera terpenuhi, padahal utang sama sekali bukan solusi bahkan justru menambah masalah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Masalah ekonomi bahkan sudah terjadi pada kaum-kaum sebelumnya yaitu di antaranya pada peradaban Mesir Kuno, saat itu Nabi Yusuf diangkat menjadi bendahara raja Mesir dan bertugas mengelola keuangan negara serta musim paceklik yang menimpa negeri mesir dan negeri-negeri sekitarnya, termasuk negeri Ya'kub. Yusuf menjadi bendaharawan negara karena berhasil menafsirkan mimpi sang raja dan terbukti takwilnya. Adapun mimpi tersebut adalah melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir yang kering. Takwil Yusuf tentang mimpi raja ini akhirnya menjadi kenyataan. Penduduk negeri Mesir diperintahkan untuk bercocok tanam demi menghadapi masa paceklik. Ketika musim itu tiba, negeri Mesir dan sekitarnya mengalami masa-masa sulit selama kurang lebih tujuh tahun. Beruntung, negeri Mesir memiliki persediaan gandum cukup banyak karena mereka menyimpan gandum sewaktu musim subur. Sementara itu, daerah lainnya mengalami kesulitan, termasuk negeri Ya'kub, hingga Nabi Ya'kub mengutus anak-anaknya untuk barter (tukar menukar) barang-barang dengan persediaan gandum di negeri Mesir.¹⁸

Adapun upaya Nabi Yusuf sebagai menteri untuk mengelola negara menghadapi musim paceklik antara lain pertama, peningkatan produksi pangan dengan cara reformasi perpajakan dan insentif serta sosialisasi yang masif. Kedua, penyimpanan sebagian besar hasil produksi pertanian dengan cara menyimpan gandum tetap dalam bulir dan dengan tangkainya serta membangun lumbung-lumbung penyimpanan yang banyak untuk bertahan selama 7 tahun, dan kebijakan hidup hemat yang harus dipatuhi semua elemen negara dengan cara menjadi teladan bukan sekedar memberi contoh. Nabi Yusuf sebagai menteri menjadi teladan hidup hemat dan sederhana, mengalokasikan sumberdaya sesuai kebutuhan.¹⁹

¹⁶ Sanaky, H. A. H. (2008). Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufasssirin). Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam, Edisi XVII.

¹⁷ Fadilla, F. (2017). Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya dalam Islam. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol 3(No 1).

¹⁸ Muslimin. (2021). Strategi Nabi Yusuf AS Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun. Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah, Volume 4(Nomor 1).

Tim Penyempurnaan. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

¹⁹ Mukti, B. P. (2019). Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 46-49. Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam, Vol 16(No 1).

Muslimin. (2021). Strategi Nabi Yusuf AS Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun. Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah, Volume 4(Nomor 1).

Upaya Nabi Yusuf berhasil membuat Mesir bertahan dengan persediaan pangannya. Menarik negara sekitarnya meminta bantuan ke Mesir. Dan pada saat itulah anak-anak Nabi Yakub mendatangi Mesir untuk meminta bantuan kepada Nabi Yusuf, tapi sebelum memulai perjalanan, Nabi Yakub berpesan kepada anak-anaknya agar mendatangi Mesir melalui berbagai pintu, tidak hanya lewat satu pintu. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap apa yang dimaksud pesan Nabi Yakub tersebut, perlu kiranya menelaah tafsir QS. Yusuf 12:67 berikut:

Allah SWT berfirman:

وَقَالَ يُبَيِّ لَّا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَأَدْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ إِن أَحْكُمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: *Dan dia (Yakub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal."* Q.S Yusuf (12):67

Dalam kitab *Tafsir Al-Muyassar* karya Syaikh Hazim Haidar Dkk, Pesan Nabi Ya'qub tersebut ditafsirkan bahwa pesan itu untuk melindungi anak-anaknya dari kegagalan dalam misinya akibat mata-mata yang dengki. Dalam kitab *Tafsir Al-Mukhtashar* yang diterbitkan oleh Komite Ulama Tafsir, pesan tersebut ditafsirkan bahwa dengan memasuki dari berbagai pintu itu akan lebih aman bagi kalian jika ada seseorang yang hendak berniat jahat kepada kalian. Dalam kitab *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* karya Syaikh Imad Zuhair Hafidz, ditafsirkan bahwa masuk dari pintu-pintu yang berbeda-beda dan saling berjauhan itu agar tidak mengundang bahaya. Sedangkan dalam Kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, Ibnu Abbas, Muhammad ibnu Ka'b, Mujahid, Ad-Dahhak, Qatadah, As-Sa'di, Al-Baghwy, At-Thabary dan Al-Qurthuby, hal itu untuk menghindari 'ain (kesialan). Demikian itu karena mereka adalah orang-orang yang berpenampilan bagus dan mempunyai rupa yang tampan-tampan serta kelihatan berwibawa. Maka Ya'qub a.s. merasa khawatir bila mereka tertimpa 'ain disebabkan pandangan mata orang-orang. Dan Imam Ibnu Katsir menambahkan dalam tafsirnya dengan melalui banyak pintu maka kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak bantuan dan kesempatan atau peluang bertemu dengan saudaranya (bunyahamin) semakin tinggi.²⁰

Berdasarkan penafsiran QS.Yusuf 12:67, dapat diambil beberapa pelajaran salah satunya Nabi Ya'qub dalam menyelesaikan masalah ekonomi di Syam yaitu krisis pangan akibat musim paceklik yang melanda negerinya mengutus anak-anaknya untuk meminta bantuan ke negara tetangga yaitu Mesir. Adapun strategi untuk

²⁰ Al-Baghwy, I. M. (1997). *Ma'limut Tanzil*, Riyadh: Daarul Taybah Al-Baghwy, I. M. (1997). *Ma'limut Tanzil*, Riyadh: Daarul Taybah

Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2003). *Tafsir Jalaalain*. Kairo: Daarul Hadist

As-Sa'di, S. A. bin N. (1997). *Taisir Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah Ar-Rayyan.

Ath-Thabary, A. J. (2000). *Jaami'ul Bayan*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.

Hafidz, I. Z. (2016). *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*. Riyadh: Markaz Ta'zimal Quran.

Haidar, H., Muslim, M., Ismai'il, A. A., Alu, S. bin M. S., Ashim, M., Karimi, I., & Basyir, H. (2016). *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.

Ibn Katsir, A. A. F. I. A.-D. (2002). *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Riyadh: Dar Taibah.

Imam al Qurthubi, M. I. al H. (2007). *Al Jami' li Ahkam Al-Qur'an Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Komite Ulama Tafsir. (2017). *Al-Mukhtashar fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: Tafsir Center for Quranic Studies.

mensukseskan misi untuk meminta bantuan tersebut adalah datang dari berbagai pintu-pintu gerbang Mesir sehingga potensi kesuksesannya lebih besar sementara potensi kegagalannya semakin kecil. Inilah yang menjadi pelajaran penting dalam mengelola masalah termasuk masalah ekonomi yaitu harus diselesaikan bukan hanya satu cara/ pendekatan/metode tapi harus mengkombinasikan banyak cara/pendekatan/metode sehingga peluang kesuksesan lebih tinggi dan ancaman kegagalan dapat ditekan.

Beberapa pendekatan/metode yang bisa dilakukan sebagai solusi masalah ekonomi khususnya disaat krisis sebagai substitusi dan komplementer utang adalah :

1. Meminta Bantuan Negara Lain Dengan Melakukan Pertukaran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, strategi Nabi Ya'qub untuk menghadapi krisis pangan di negaranya yaitu dengan meminta bantuan negara lain dengan melakukan pertukaran barang-barang yang dipunyai dengan barang yang dibutuhkan, prinsip barter/pertukaran itu bisa juga dengan menggunakan mata uang sebagai alat tukar.

2. Menghilangkan Riba

Sebagaimana dalam pendahuluan telah dijelaskan bahwa utang dengan menetapkan bunga bukan menyelesaikan masalah justru dengan tambahan bunga semakin menambah masalah. Menghapuskan sistem riba menjadi satu keharusan. Basis bunga harus digantikan dengan basis *mudharabah* atau usaha bersama atau kerjasama yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang adil diantara semua pihak. Apalagi Islam telah melarang segala bentuk riba, oleh karenanya ia harus dihapuskan dalam sistem perekonomian. Pelarangan riba secara tegas dijumpai dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah 2: 275-280 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

[2:275] *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

[2:276] *Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.*

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

[2:277] *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

﴿ ٢٧٨ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

[2:278] *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*

﴿ ٢٧٩ ﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

[2:279] *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

﴿ ٢٨٠ ﴾ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

[2:280] *Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*

Dan dalam QS. Ali Imran 3:130

﴿ ١٣٠ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

[3:130] *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

At-Thabari menafsirkan bahwa riba yang dimaksud dalam ayat-ayat diatas adalah riba jahiliyah begitu pula menurut tafsir Mujahid, bahwa riba jahiliyah inilah yang dilarang yaitu riba yang berlipat-lipat ganda, yang marak terjadi pada orang-orang musrik jahiliyah sebelum turunnya risalah keislaman, riba dalam bentuk jahiliyah ini adalah riba yang berlipat ganda sepanjang waktu, artinya semakin panjang waktu pelunasan riba maka semakin banyak pula riba yang diambil, maka dengan turunnya ayat ini, riba jenis ini yaitu riba jahiliyah yang sebelumnya marak mereka ambil dan makan, dilarang dalam Islam. Jika mereka bertakwa kepada Allah yaitu dengan meninggalkan riba maka mereka akan mendapatkan keberuntungan, sebaliknya jika mereka tetap mengambil dan memakan riba jahiliyah setelah diharamkan maka bagi mereka kegagalan atau kejatuhan atau keruntuhan atau kesedihan dan atau kesusahan.²¹

Berdasarkan tafsir diatas maka sangat jelas bahwa riba berdampak kegagalan atau kejatuhan atau keruntuhan atau kesedihan dan atau kesusahan kepada manusia sebagaimana yang Allah timpakan kepada kaum musyrik kafir jahiliyah.

3. Zakat

Zakat merupakan jembatan yang mengantarkan umat muslim menuju kesejahteraan dan kejayaan. Dengan zakat dapat memajukan perekonomian bangsa dan mensejahterakan umat. Zakat memiliki 3 peran antara lain pemberantasan kemiskinan, stabilitas ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Zakat memberantas kemiskinan karena dengan zakat yang disalurkan kepada orang fakir miskin maka taraf hidupnya akan naik begitu juga daya belinya sehingga tidak miskin lagi dan mampu memenuhi kebutuhannya namun tidak bisa terus menerus dibantu oleh zakat perlu aksi lain yaitu menyiapkan lapangan pekerjaan sehingga orang fakir miskin yang masih bisa bekerja harus bekerja sesuai dengan kapasitasnya yang akan dijelaskan di *point* berikutnya.

Zakat juga menstabilkan perekonomian, karena kesenjangan sosial ekonomi antara kaya dan miskin dapat diminimalisir, adanya distribusi kekayaan dari orang

²¹ Ath-Thabary, A. J. (2000). Jaami'ul Bayan. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.

kaya kepada orang miskin membuat ekonomi semakin stabil. Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian yang berjalan sesuai dengan harapan, terkendali, dan berkesinambungan. Artinya, pertumbuhan arus uang yang beredar seimbang dengan pertumbuhan arus barang dan jasa yang tersedia. Dengan terdistribusinya kekayaan maka kemiskinan dapat ditekan, daya beli masyarakat meningkat sehingga konsumsi meningkat, konsumsi meningkat mendorong dunia usaha, dunia usaha berkembang menarik investasi masuk dan seterusnya dan seterusnya sehingga ekonomi bertumbuh dan stabil.

Zakat akhirnya dalam membangun ekonomi, ekonomi tumbuh dengan zakat, pertumbuhan ekonomi didukung dengan konsumsi, produksi dan investasi, konsumsi sangat erat dengan daya beli masyarakat khususnya menengah dan bawah dengan tersalurkannya zakat maka akan meningkatkan konsumsi. Produksi pun tumbuh begitu juga investasi. Sehingga penerimaan negara semakin tinggi yang pada akhirnya negara bisa membangun dan mensejahterakan rakyatnya.²²

4. Kewajiban Bekerja

Selain zakat, kewajiban bekerja juga jadi kunci untuk mengurangi angka kemiskinan. Setiap muslim diharuskan untuk bekerja. Selain sebagai ikhtiar untuk mendapatkan rezeki, bekerja juga menjadi solusi dalam masalah ekonomi.

Allah memang telah berjanji akan memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya. Akan tetapi janji ini tidak dengan “cek kosong”, seseorang akan mendapatkan rezeki kalau ia mau berusaha, berjalan dan bertebaran di penjuru-penjuru bumi. Karena Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha dan bekerja ialah yang akan mendapat rezeki dan rahmat dari Allah. Seseorang yang bekerja keras akan dapat mengubah nasib dirinya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Yusuf, untuk menghadapi masa paceklik kedepan perlu untuk lebih giat bekerja dan mengumpulkan persediaan bukan

²² Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). The Role of Cross Cultural Program in Facing Digital Economy Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan “Equity” 2019-09-04. In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS. Yogyakarta: STIE AAS.

Miftah, K., & Wibisono, Y. (2007). Dampak Instrumen Dana Zakat Nasional Terhadap Pertumbuhan Konsumsi Dan Investasi Privat Agregat: Studi Kasus Perekonomian Pada Empat Negara Muslim, Analisis Data Panel 1981-2000. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Nurafifah, Y. (2021). Zakat sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19. Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum, Vol. 2(No. 4).

Priyono, S. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal. Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial, Vol 1(No 02).

Wibowo, A. (2015). Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 12(No 2).

hanya untuk dimakan saat ini namun untuk disimpan demi mempersiapkan ancaman di masa yang akan datang.

Selain itu untuk mengurangi angka pengangguran atau orang yang tidak memiliki pekerjaan maka prasyarat utama adalah tersedianya lapangan pekerjaan, maka dari itu salah satu peran pemerintah adalah menyediakan lapangan pekerjaan.²³

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya masalah ekonomi merupakan keniscayaan dan tidak terelakkan, salah satu yang paling berdampak besar bagi seluruh kegiatan ekonomi adalah krisis ekonomi. Ekonomi islam atau sistem perekonomian yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits merupakan satu-satunya solusi bagi permasalahan manusia termasuk dalam masalah ekonomi. Menurut perspektif ekonomi islam, solusi atau cara untuk menyelesaikan masalah ekonomi khususnya krisis adalah dengan menggunakan kombinasi ragam cara/pendekatan dan metode sehingga tidak terpaku hanya dengan utang dan utang saja, yang merupakan langkah instan tapi tidak menyelesaikan masalah dalam jangka panjang. Ekonomi islam memberikan ragam solusi masalah ekonomi yaitu dengan meminta bantuan negara lain dengan melakukan pertukaran, menghilangkan riba, zakat dan kewajiban bekerja.

Daftar Pustaka

- Adieb, M. (2021). Krisis Ekonomi: Mengenal Arti, Penyebab, Dampak, dan Cara Menyikapinya. Retrieved from <https://glints.com/id/lowongan/krisis-ekonomi/.Yy3JHXZBzIU>
- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021a). Utang Luar Negeri Indonesia di Era Soekarno Kompas.com. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/04/140000079/utang-luar-negeri-indonesia-di-era-soekarno?page=all>.
- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021b). Utang Luar Negeri Masa Orde Baru. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/05/0900000779/utang-luar-negeri-masa-orde-baru?page=all>.
- Al-Baghwy, I. M. (1997). Ma'limut Tanzil,. Riyadh: Daarul Taybah.
- Al-Bukhary, M. bin I. (2002). Shahih Al-Bukhariy. Beirut: Daarul Ibnu Katsir.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2003). Tafsir Jalaalain. Kairo: Daarul Hadist.
- Andryanto, S. D. (2021). 23 Tahun Reformasi: 4 Penyebab Utama Krisis Moneter 1998, Nilai Mata Uang Anjlok. Tempo.Co. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1461833/23-tahun-reformasi-4-penyebab-utama-krisis-moneter-1998-nilai-mata-uang-anjlok>
- As-Sa'di, S. A. bin N. (1997). Taisir Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Beirut: Muassasah Ar-Rayyan.
- Ath-Thabary, A. J. (2000). Jaami'ul Bayan. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Atmadja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2(No. 1, Mei), 83 – 94.

²³ Cahya, B. T. (2015). Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis. Jurnal Penelitian, Vol 9(No 1).

Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol 7(No 1).

Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. Journal Kajian, Vol 21(No 3).

- Cahaya, B. T. (2015). Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis. *Jurnal Penelitian*, Vol 9(No 1).
- Fadilla, F. (2017). Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya dalam Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol 3(No 1).
- Fitriani, H. (2021). Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, Vol 1(No 1).
- Hafid, M. (2015). Sistem Dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hafidz, I. Z. (2016). Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah. Riyadh: Markaz Ta'zimal Quran.
- Haidar, H., Muslim, M., Ismai'il, A. A., Alu, S. bin M. S., Ashim, M., Karimi, I., & Basyir, H. (2016). *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2(No. 2), 117.
- Ibn Katsir, A. A. F. I. A.-D. (2002). Tafsir Al-Qur'an al-Adzim. Riyadh: Dar Taibah.
- Imam al Qurthubi, M. I. al H. (2007). *Al Jami' li Ahkam Al-Qur'an Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 7(No 1).
- Junaedi, D. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. In *Prosiding Simposium Nasional Keuangan Negara Vol 1 No 1*. Jakarta: BPPK Kemenkeu.
- Katsir, I. (1998). Tafsir Al-Quran Al-Adzhim. Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Komite Ulama Tafsir. (2017). *Al-Mukhtashar fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: Tafsir Center for Quranic Studies.
- MBN. (2019). What Is An Economic Crisis? Definition And Examples. Retrieved from <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/economic-crisis/>
- Muhaimin. (2014). Masalah Hutang Luar Negeri Indonesia Dan Alternatif Solusinya Dalam Perspektif Kebijakan Ekonomi Makro Islam. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 5(No 2).
- Mukti, B. P. (2019). Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 46-49. *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol 16(No 1).
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Journal Kajian*, Vol 21(No 3).
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol 1(No 2).
- Muslimin. (2021). Strategi Nabi Yusuf AS Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, Volume 4(Nomor 1).
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, Volume 2(Nomor 1, Januari).
- Nashrullah, N. (2020). Paceklik dan Permintaan Hujan Badui ke Nabi Muhammad SAW. *Republika*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/q5esht320/paceklik-dan-permintaan-hujan-badui-ke-nabi-muhammad-saw>
- Nashrullah, N. (2021). 5 Pelajaran dari 'Lelang' Surga Saat Perang Tabuk. *Republika*.

- Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/qv4jw8320/5-pelajaran-dari-lelang-surga-saat-perang-tabuk>
- Ningsih, W. L. (2022). Krisis Moneter Asia 1997: Penyebab, Dampak, dan Peran IMF. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/03/100000379/krisis-moneter-asia-1997--penyebab-dampak-dan-peran-imf?page=all>
- Nurita, D., & Setiawan, K. (2018). 20 Tahun Reformasi: Resep IMF, Obat Krisis 1997-1998? Tempo.Co. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1088662/20-tahun-reformasi-resep-imf-obat-krisis-1997-1998>
- Putri, C. A. (2022). Utang Tembus Rp7.000 T, Porsi Asing Makin Ciut! CNBC Indonesia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220401100212-4-327881/utang-tembus-rp7000-t-porsi-asing-makin-ciut%0A>
- Putri, F. D. E. (2014). Krisis Minyak Tahun 1973-1974 Di Negara-Negara Industri Sebagai Penggerak Tata Ekonomi Dunia Baru. AVATARA, Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 2(No. 1 Maret).
- Raditya, I. N. (2018). Krisis Ekonomi 1960-an: Sanering Gagal, Sukarno Dilengserkan. Tirto. Retrieved from <https://tirto.id/krisis-ekonomi-1960-an-sanering-gagal-sukarno-dilengserkan-cXZi>
- Sanaky, H. A. H. (2008). Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin). Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam, Edisi XVII.
- Santoso, I. H. (2012). Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional Dan Kemiskinan. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Vol. 10(No. 1), 26.
- Saputra, D. (2021). Lantik Pejabat Baru, Sri Mulyani Ingatkan Risiko Asset Bubble hingga Krisis Utang. Bisnis.Com.
- Sebayang, R. (2019). Ini 5 Krisis Keuangan Terparah di Dunia. CNBC Indonesia News. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191210124756-4-121830/ini-5-krisis-keuangan-terparah-di-dunia?page=all%0A>
- Sudrajat. (2018). Jejak Uni Soviet dan Jepang dalam Asian Games 1962. DetikNews. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4173796/jejak-uni-soviet-dan-jepang-dalam-asian-games-1962>
- Tim Penyempurnaan. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Tim Redaksi, & Tifada, D. A. (2021). Asal Muasal Utang Luar Negeri Indonesia. VOI Media Informasi. Retrieved from <https://voi.id/memori/70722/asal-muasal-utang-luar-negeri-indonesia>